**PERBEDAAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI
ANGKATAN 2021 DAN 2024**

Syifa Salmatun Nazwa^{1*}, Marisa Anggraini², Yuniastini³, Ahmad Farich⁴

¹⁻²Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

^{*}Email Korespondensi: syifasalmatunnazwa9i72@gmail.com

Abstract: Differences in Self Directed Learning Readiness Medical Students of Malahayati University Class of 2021 and 2024. *Self-Directed Learning (SDL) is a process that involves an individual's initiative to actively engage in learning without depending on guidance from others. This study aims to identify the differences in self-directed learning readiness among medical students of Universitas Malahayati from the 2021 and 2024 cohorts. This research employs a quantitative method with a cross-sectional approach. The study was conducted from December 2024 to January 2025. The population consisted of 253 students, comprising 126 students from the 2021 cohort and 127 students from the 2024 cohort of the Faculty of Medicine, Universitas Malahayati. The sample included 77 students from each cohort, selected using proportional random sampling. Data were collected using the SDLRS (Self-Directed Learning Readiness Scale) questionnaire and analyzed using an independent t-test. The statistical test showed an asymp. sig value of < 0.05 , with a mean SDLRS score of 66.00 for the 2021 cohort and 63.16 for the 2024 cohort. It can be concluded that there is a significant difference in self-directed learning readiness between students of the 2021 and 2024 cohorts.*

Keyword: Learning readiness, Self-directed learning, Student autonomy

Abstrak: Perbedaan Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021 dan 2024 Belajar mandiri atau dikenal dengan *Self-Directed Learning (SDL)* merupakan suatu proses yang melibatkan inisiatif individu untuk belajar secara aktif, tanpa tergantung pada arahan dari pihak lain. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan kesiapan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 dan 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 253. Yang terdiri dari 126 mahasiswa angkatan 2021 dan 127 mahasiswa angkatan 2024 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Sampel yang digunakan sebanyak 77 mahasiswa untuk setiap angkatan. Pengambilan sampel menggunakan metode proporsional random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner SDLRS dan analisis menggunakan uji *T-test independent*. Hasil uji statistik menunjukkan *asymp.sig* $< 0,5$ dengan skor rerata SDLRS pada mahasiswa angkatan 2021 66,00 dan pada mahasiswa angkatan 2024 63,16. Kesimpulan terdapat perbedaan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa angkatan 2021 dan 2024.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, Kesiapan belajar, Pembelajaran mandiri

PENDAHULUAN

Belajar mandiri atau dikenal dengan *Self-Directed Learning (SDL)* merupakan suatu proses yang melibatkan inisiatif individu untuk belajar secara aktif, tanpa tergantung pada

arahan dari pihak lain. Individu yang menjalankan SDL mampu menentukan kebutuhan belajarnya sendiri, mencari sumber informasi yang relevan, menetapkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya (Vitahaya

Oishi, 2020). SDL tidak hanya menekankan kemandirian belajar, tetapi juga menuntut adanya tanggung jawab, motivasi internal, serta keterampilan dalam mengatur waktu dan tujuan belajar (Liu and Sullivan, 2021).

SDL memberikan kebebasan kepada individu untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga dapat memperluas pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku (Rizky *et al.*, 2022). Kesiapan untuk belajar mandiri, atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR), merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana individu mampu menjalani proses belajar secara mandiri. SDLR mencakup tiga aspek utama, yaitu karakteristik, keterampilan, dan sikap (I.Mulyani, M. anggraini, 2024). Penelitian oleh Rizky *et. al.* (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat SDLR yang tinggi memiliki efektivitas belajar yang lebih baik serta mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih optimal.

Mahasiswa yang dapat menjalankan SDL secara optimal biasanya memiliki karakter aktif, mandiri, dan tekun, juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin, tanggung jawab, serta mampu menggabungkan kepercayaan diri, motivasi, dan manajemen waktu untuk mencapai tujuan belajar (Lutfianawati, Puji Lestari and Istiana, 2019). Namun, kemampuan ini tidak serta merta dimiliki sejak awal perkuliahan. Mahasiswa baru, khususnya pada program studi kedokteran, harus beradaptasi dari model pembelajaran *teacher-centered* yang diterapkan di sekolah menengah, menuju *student-centered learning* di perguruan tinggi (Abdul Halim Subiakto Sugianto, 2016).

Perubahan sistem pembelajaran tersebut dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa tahun pertama. Sementara itu, mahasiswa semester akhir pendidikan dokter sudah lebih terbiasa dengan sistem belajar mandiri dan berada dalam fase persiapan menghadapi *long life learning* (Ricotta *et al.*, 2022). Perkembangan ilmu kedokteran yang sangat cepat menuntut mahasiswa untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka

secara berkelanjutan, menjadikan SDL sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki (Meity, Prihatiningsih and Suryadi, 2017).

Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023), sebanyak 72% mahasiswa tahun pertama mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran mandiri di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi pembelajaran dengan kesiapan mahasiswa dalam menjalani SDL. Sebaliknya, pada mahasiswa semester akhir, proporsi yang merasa percaya diri dalam belajar mandiri meningkat hingga 85%. Penelitian Novianti & Widjaja (2022) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa semakin lama masa studi mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat SDLR yang dimiliki.

Sejalan dengan pendapat dari Knowles, "*Seorang pembelajar yang mengarahkan dirinya sendiri, memiliki tanggung jawab atas pembelajaran juga memiliki motivasi internal untuk mengembangkan, menerapkan serta mengevaluasi, metode individu dalam proses belajar*" (Panjaitan and Isnayanti, 2020). kesiapan belajar mandiri mahasiswa sangat krusial untuk keberhasilan studi, terutama dalam konteks pendidikan kedokteran yang menuntut pembelajaran sepanjang hayat (A Tjakradidjaja *et al.*, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat SDLR mahasiswa di tahun pertama dan akhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan hanya satu kali untuk mengetahui skor kesiapan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 dan 2024. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Variabel terikat adalah kesiapan belajar mandiri sedangkan variabel bebas adalah mahasiswa angkatan 2021 dan 2024. Dari penelitian

ini akan diperoleh data untuk mengetahui perbedaan kesiapan belajar mandiri antara mahasiswa angkatan 2021 dan 2024 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 253. Sampel yang digunakan sebanyak 154 orang terdiri dari 77 mahasiswa angkatan 2021 dan 77 mahasiswa angkatan 2024, yang sudah dipilih melalui metode proporsional random sampling dan sudah termasuk kriteria inklusi yaitu seluruh mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 dan 2024, bukan mahasiswa dari angkatan sebelumnya

yang mengulang mata kuliah, serta bersedia menjadi subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) dan uji statistik menggunakan uji t-test independen. Hasil uji statistik didapatkan *asympt.sig* $0.022 < 0,5$ menunjukkan terdapat perbedaan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa angkatan 2021 dan 2024 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Penelitian ini telah lolos uji etik oleh komisi etik penelitian kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 4584/EC/KEP-UNMAL/I/2025.

HASIL

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, nilai rerata, serta hasil analisis

perbedaan kesiapan belajar mandiri mahasiswa dari kedua angkatan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Angkatan			
	2021		2024	
	N	%	N	%
Laki laki	22	28,57	13	16,88
Perempuan	55	71,43	64	83,12
Total	77	100	77	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Angkatan	Range	Rerata	Min	Max
2021	20-23	21	49	80
2024	17-27	19	35	75

Tabel 3. Perbedaan Kesiapan Belajar Mandiri Berdasarkan Angkatan

Angkatan	n	mean	Std. Deviation	Std.Error Mean
2021	77	66.00	8.217	.936
2024	77	63.16	6.945	.792

Tabel 4. Independent T Tes Perbedaan Kesiapan Belajar Mandiri

	Levene's test for equality of variances		T-test for equality of means				95% confidence interval of the difference		
	f	sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean difference	Std.Error difference	Lower	upper
Equal variances assumed	4.374	.038	2.320	152	.022	2.844	1.226	.422	5.267
Equal variances not assumed			2.320	147.895	.022	2.844	1.226	.421	5.267

Berdasarkan tabel Independent T-test, didapatkan nilai *asympt.sig* sebesar $0,022 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan kesiapan belajar mandiri antara angkatan 2021 dan 2024 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

PEMBAHASAN

Kemandirian belajar sebagai bentuk tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar supaya dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dimasa yang akan mendatang (Utama, Anggraini, Anggunan, 2024). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kesiapan belajar mandiri antara angkatan 2021 dan 2024. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-test independent yang dianalisa menggunakan SPSS26 menunjukkan bahwa *asympt.sig* $< 0,05$ maka didapatkan perbedaan kesiapan belajar mandiri antara kedua angkatan. Dengan nilai rerata 66,00 untuk kesiapan belajar mandiri mahasiswa angkatan 2021, sedangkan nilai rerata kesiapan belajar mandiri mahasiswa angkatan 2024 adalah 63,16.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, mengindikasikan bahwa mahasiswa angkatan 2021 memiliki tingkat SDLR yang lebih baik dibandingkan dengan angkatan 2024. Kemampuan SDL mahasiswa akan membaik seiring dengan lamanya waktu studi yang ditempuh (Abdul Halim Subiakto Sugianto, 2016). Teori knowles tentang andragogi juga menjelaskan seiring bertambahnya usia individu memiliki kecenderungan untuk belajar secara mandiri karena memiliki kebutuhan internal yang lebih kuat untuk belajar, serta lebih beorientasi pada pemecahan masalah (Hasanbasri *et al.*, 2023).

Hal ini sesuai dengan temuan Meity (2017) yang menyebutkan salah satu poin penting yang menjadi faktor kesiapan belajar mandiri adalah tingkat pendidikan, serta waktu studi yang ditempuh mahasiswa. Normalnya, semakin lama waktu studi yang

ditempuh, maka semakin bagus pula nilai SDLR yang dimiliki, karena semakin bertambah dewasa seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajaran juga semakin meningkat. Perbedaan lamanya waktu studi yang ditempuh dapat mempengaruhi cara mahasiswa dalam mengambil inisiatif, mengatur waktu, serta mengelola proses belajarnya secara mandiri (Audriano and Widjaja, 2022).

Kesiapan belajar mandiri merupakan suatu tahap awal yang dipersiapkan oleh setiap mahasiswa untuk melakukan suatu proses kegiatan pembelajaran, dalam tahap tersebut mahasiswa harus mampu menyikapi situasi dalam proses pembelajarannya (Asni and Hamidy, 2017). Kemampuan belajar mandiri berperan membentuk mahasiswa supaya memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (Dulloo, 2022).

Belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lamanya studi, mahasiswa angkatan 2024 baru saja menerapkan belajar mandiri pada perkuliahan ditahun pertamanya, dimana sebelumnya mengalami peralihan dari sistem pembelajaran terpusat atau *teacher center* pada saat SMA (Vitamaya Oishi, 2020). Kurangnya pengalaman dalam belajar mandiri dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa baru yang masih terbiasa dengan sistem pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pembelajaran (Mandolang, 2021). Semakin lama mahasiswa menjalani pendidikan di universitas diharapkan kesiapan SDL nya semakin membaik (Abdul Halim Subiakto Sugianto, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas kedokteran universitas malahayati Halim (2016) penelitian dilakukan pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga. Hasil didapatkan skor SDLR paling tinggi didapatkan mahasiswa tahun ketiga (90,5%) sedangkan mahasiswa tahun kedua (87,2%) kemudian diikuti mahasiswa tahun pertama (80,4%). Kesimpulannya skor SDLR pada mahasiswa tahun ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan skor

mahasiswa tahun pertama dan kedua (Abdul Halim Subiakto Sugianto, 2016). Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa dengan jenjang studi lebih tinggi memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari piaget yang menyatakan kemampuan berfikir, pengambilan keputusan secara mandiri berkembang seiring dengan penambahan usia dan pengalaman individu (Nainggolan and Daeli, 2021).

Penelitian lain juga dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatra Utara Juni (2019). Penelitian dilakukan pada mahasiswa program pendidikan dokter dan mahasiswa program profesi dokter. Hasil yang didapatkan ialah, nilai tertinggi yang didapatkan oleh mahasiswa program pendidikan dokter 54,7% sementara nilai tertinggi yang didapatkan oleh mahasiswa profesi dokter 89,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat belajar mandiri mahasiswa profesi dokter lebih tinggi dari mahasiswa program pendidikan dokter (Nasution, Akbar and Khoiriah, 2019).

Mahasiswa yang memiliki SDLR yang baik mempunyai kesadaran dalam diri sendiri sehingga dapat bertanggung jawab terhadap dirinya serta dapat mengontrol proses belajarnya dengan baik (Faridah *et al.*, 2024). Goldfried menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk merancang, membimbing, mengelola dan mengarahkan perilaku agar berdampak positif (Mandolang, 2021). Dalam hal ini individu mampu merumuskan tujuan belajar sendiri, kemudian mampu menerjemahkan pada tujuan tertentu (Bayuningtyas, Martino and Firmansyah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: diketahui perbedaan kesiapan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2024 dan 2025. Berdasarkan uji statistik t-test independent diketahui $asympt.sig < 0.022$

(< 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati antara angkatan 2021 dan 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tjakradidjaja, F. et al. (2016) 'The Role of teacher in medical student self-directed learning process', *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(1), pp. 78–84. Available at: <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i1.2992>.
- Abdul Halim Subiakto Sugianto, S.M.P.L.A. (2016) 'Perbedaan Tingkat Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua Dan ketiga Di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati', 688 *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Vol*, 66(2), pp. 37–39.
- Asni, E. and Hamidy, M.Y. (2017) 'Manfaat dan Hambatan Problem-Based Learning (PBL) Menurut Perspektif Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran Universitas Riau', *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 4(2), p. 95. Available at: <https://doi.org/10.26891/jik.v4i2.2010.95-101>.
- Audriano, G. and Widjaja, Y. (2022) 'Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa FK UNTAR tahap Akademik', *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Tarumanagara*, 1(1), pp. 35–45. Available at: <https://journal.untar.ac.id/index.php/JKKT/article/view/22765>.
- Bayuningtyas, N., Martino, Y.A. and Firmansyah, M. (2020) 'Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri terkait dengan Pengaruh Keluarga, Teman Sebaya, dan Staf Pengajar terhadap Prestasi Akademik', *Jurnal Kedokteran Komunitas*, pp. 1–12.
- Dulloo, P. (2022) 'Teori Pembelajaran Mandiri ke Praktik: Sebuah Langkah Menuju Jalan Menjadi Pembelajar Seumur Hidup', (1).

- Available at:
<https://doi.org/10.30476/JAMP.2022.94833.1609>. Diterima.
- Faridah, N. et al. (2024) 'Gambaran Faktor Determinan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Kedokteran', *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9.
- Hasanbasri, H. et al. (2023) 'Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), pp. 536-547. Available at:
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4004>.
- I.Mulyani, M. anggraini, N.S. (2024) 'Hubungan Motivasi Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati', *ejournalmalahayati.ac.id*, 11(10), pp. 1859-1864.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Liu, T.H. and Sullivan, A.M. (2021) 'A story half told: a qualitative study of medical students' self-directed learning in the clinical setting', *BMC Medical Education*, 21(1), pp. 1-11. Available at:
<https://doi.org/10.1186/s12909-021-02913-3>.
- Lutfianawati, D., Puji Lestari, S.M. and Istiana, S. (2019) 'Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2017', *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4), pp. 232-244. Available at:
<https://doi.org/10.33024/v5i4.967>.
- Mandolang, A.C. (2021) 'Gambaran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi', *Medical Scope Journal*, 3(1), p. 33. Available at:
<https://doi.org/10.35790/msj.3.1.2021.33772>.
- Meity, N., Prihatiningsih, T.S. and Suryadi, E. (2017) 'Penerapan Self-Directed Learning Melalui Sistem PBL Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia: Suatu Kajian Literatur', *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), p. 133. Available at:
<https://doi.org/10.22146/jpki.32227>.
- Nainggolan, A.M. and Daeli, A. (2021) 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran', *Journal of Psychology 'Humanlight'*, 2(1), pp. 31-47. Available at:
<https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.
- Nasution, I.D., Akbar, S. and Khoiriah, J. (2019) 'Perbandingan Self Directed Learning Antara Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Dengan Mahasiswa Program Profesi Dokter Self Directed Learning Comparasion Between Academic Phase Programe And Pendahuluan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diyakini lebih', 8(2), pp. 18-25.
- Panjaitan, F.F. and Isnayanti, D. (2020) 'Artikel Penelitian Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine', *Anatomica Medical Journal*, 3(2), pp. 119-127.
- Ricotta, D.N. et al. (2022) 'Self-Directed Learning in Medical Education: Training for a Lifetime of Discovery', *Teaching and Learning in Medicine*, 34(5), pp. 530-540. Available at:

- <https://doi.org/10.1080/10401334.2021.1938074>.
- Rizky, A. et al. (2022) 'Self Directed Learning Readiness (SDLR) For Students Of The Faculty Of Medicine, University Of Muhammadiyah Semarang', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(4), p. 1198. Available at: <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>.
- Utama, Anggraini, Anggunan, A. (2024) 'Hubungan Regulasi Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati', *ejurnalmalahayati.ac.id*, 11(7), pp. 1301–1306.
- Vitamaya Oishi, I.R. (2020) 'Perguruan Tinggi Bertaraf', *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), p. 112.